

Pelatihan Kokedama Anggrek di Dusun Gajah Kuning, Pandowoharjo, Sleman Untuk Meningkatkan Produktivitas Warga Saat Pandemi Covid-19

Tantri Swandari^{1*}, Nova Avisha Dewi¹, Aries Bagus Sasongko²,

Surodjo Taat Andayani¹, Kuni Faizah¹

¹Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

²Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Email: *tantri14swadari@instiperjogja.ac.id, novaavisha@gmail.com, ariesbaguss@ugm.ac.id,
surodjotaat1@gmail.com, kuni@instiperjogja.ac.id

Diterima : Juni 2021; Dipublikasikan: Agustus 2021

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah memberikan tambahan keterampilan kepada petani anggrek sehingga produk tanaman yang dihasilkan mampu memiliki nilai jual lebih tinggi serta membuat segmen dagang yang baru. Peserta kegiatan merupakan ibu rumah tangga di Dusun Gajah Kuning, Pandowoharjo, Sleman yang telah merintis usaha budidaya anggrek secara kolektif. Kegiatan pengabdian dilakukan di bulan September sampai November 2020. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan; (1) perijinan dan sosialisasi kegiatan, (2) penyampaian materi dan pelatihan pembuatan kokedama dan makrame anggrek, (3) pemasaran produk melalui instagram, serta (4) evaluasi kegiatan. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian telah berjalan baik serta mendapatkan dukungan dari warga masyarakat Dusun Gajah Kuning. Dampak yang ditimbulkan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu peserta dapat memproduksi kokedama dan makrame anggrek serta memasarkan secara langsung maupun melalui on-line. Dengan demikian, peserta kegiatan telah mampu membangun segmen dagang yang baru sehingga peluang penjualan produk bibit anggrek lebih meningkat.

Kata kunci: kokedama, makrame, budidaya, penjualan, anggrek.

ABSTRACT

The purpose of community service activities is to provide additional skills to orchid farmers so that the plant products produced can have a higher selling value and create new trading segments. The participants of the activity are housewives in Dusun Gajah Kuning, Pandowoharjo, Sleman who have pioneered the collective orchid cultivation business. Service activities are carried out from September to November 2020. The implementation of activities includes; (1) licensing and socialization of activities, (2) delivery of materials and training on making kokedama and macrame orchids, (3) product marketing through a digital platform, and (4) evaluation of activities. Overall, the community service activities have been going well and have received support from the people of Dusun Gajah Kuning. The impact after the implementation of service activities is that participants can produce kokedama and macrame orchids and market them directly or through digital markets. Thus, the activity participants have been able to build a new trading segment so that the sales opportunities for products will increase.

Keywords: kokedama, makrame, cultivation, sales, orchids

PENDAHULUAN

Pentingnya upaya penguatan kemampuan ekonomi masyarakat di masa pandemi yaitu diantaranya melalui skema pemberdayaan masyarakat yang mampu menstabilkan kesejahteraan ekonomi. Salah satu cara perbedayaan masyarakat adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan peran aktif warga. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif warga masyarakat Dusun Gajah Kuning, Pandowoharjo, Sleman. Warga masyarakat tersebut merupakan pioner petani anggrek. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan permasalahan bahwa mitra (petani anggrek) belum optimal dalam meningkatkan nilai produk yang dihasilkan. Budidaya tanaman anggrek memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan secara komersial sebab permintaan pasar lokal masih cukup tinggi bahkan tiap tahap pertumbuhan anggrek memiliki nilai jual dan pangsa pasar

tersendiri (Rofik, 2018). Namun demikian, perlu adanya inovasi produk sehingga tanaman lebih menarik dan bernilai jual lebih tinggi. Inovasi tersebut misalnya dengan pembuatan kokedama anggrek, sebab telah umum jika tanaman anggrek dijual dalam pot tanah liat ataupun pot plastik.

Dalam kegiatan pengabdian ini, dilakukan pelatihan dan pendampingan pada warga Dusun Gajah Kuning yaitu untuk memproduksi bibit tanaman anggrek dalam wujud kokedama. Pengertian kokedama secara terminologi berasal dari kata “koke” yang berarti lumut atau moss dan “dama” yang berarti bola atau ball, sehingga kokedama biasa disebut bola lumut. Secara arti luas “kokedama” adalah tanah yang dibentuk seperti bola lumut atau sabut kelapa (Thomson, 2016). Menurut kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh Saputra, dkk (2019), pembuatan kokedama mampu digunakan sebagai cara untuk mengembangkan ketrampilan untuk menghasilkan profit dari bahan alam atau dikenal dengan istilah bioentrepreneurship. Melalui aplikasi pembuatan kokedama khususnya tanaman yang memiliki ukuran kecil akan menjadi salah satu alternatif solusi dalam menambah vegetasi di areal rumah dengan kondisi halaman yang kurang luas serta perawatannya relatif sederhana (Trahutami & Wiyatasari, 2019). Usaha pembuatan kokedama menjadi inovasi pemasaran produk tanaman dan telah terbukti meningkatkan daya tarik konsumen untuk membeli. Hal ini tentunya memberikan kontribusi dalam memperkuat ekonomi masyarakat pada kondisi pandemi yaitu melalui peningkatan nilai jual barang, lapangan pekerjaan, dan lapangan usaha antar sektor

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk workshop dan diskusi, serta pelatihan/ praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2020 di Dusun Gajah Kuning, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta. Peserta kegiatan pengabdian berjumlah 10 orang yang merupakan ibu rumah tangga dengan umur 40 - 60 tahun, umumnya setelah aktivitas rumah tangga selesai akan membantu pekerjaan di sawah. Dengan demikian, tambahan pendapatan peserta hanya berasal dari penjualan hasil pertanian ataupun jasa tenaga mengolah sawah.

Workshop dan diskusi tanya jawab dilaksanakan pada awal kegiatan sebab tahapan ini mampu memberikan informasi dasar kepada peserta terkait pengertian kokedama, manfaat praktis dan ekonomis, bagaimana cara pembuatannya, bagaimana cara perawatannya, serta jenis-jenis tanaman hias yang dapat dibuat kokedama. Setelah workshop dilaksanakan, kemudian kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan kokedama, khususnya kokedama anggrek. Kokedama anggrek menjadi prioritas karena sesuai dengan arah pengembangan dusun yaitu sebagai dusun sentra produksi anggrek yang berkelanjutan.

Kegiatan pelatihan dan praktek langsung dilaksanakan setelah workshop. Peserta kegiatan didampingi secara langsung meliputi tahapan pembuatan kokedama, mulai dari pemilihan media, penentuan ukuran kokedama, teknik menghias, serta cara mengatur kadar air dalam media kokedama. Praktek langsung pembuatan kokedama dilaksanakan oleh peserta dengan ketentuan tiap peserta membuat minimal 2 kokedama, kemudian diberi label nama pembuat serta tanggal pembuatan, lalu ditunjukkan kepada pendamping kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah rangkaian kegiatan pengabdian selesai, lalu dilaksanakan evaluasi seminggu kemudian terhadap kokedama yang telah dibuat dan dirawat oleh peserta kegiatan. Evaluasi dilaksanakan secara langsung melalui diskusi, selain itu juga dilakukan pembagian kuisioner sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat. Kuisioner berisi pertanyaan tentang pengertian kokedama, manfaat praktis dan ekonomis, bagaimana tahapan cara pembuatannya, bagaimana cara perawatannya, serta jenis-jenis tanaman hias yang dapat dibuat kokedama.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan kokedama anggrek dilaksanakan dengan lancar serta terlihat antusiasme serta keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud agar peserta yang merupakan ibu rumah tangga di Dusun Gajah Kuning, Pandowoharjo, Sleman dapat lebih produktif memanfaatkan waktu luang yaitu dengan membuat kokedama. Terlebih

di masa pandemi, peserta lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sehingga pembuatan kokedama menjadi alternatif sebagai sarana menghilangkan kebosanan. Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat meliputi workshop dan diskusi, pelatihan, praktek langsung serta evaluasi.

Workshop dan diskusi

Kokedama termasuk cara budidaya tanaman yang berasal dari negara Jepang, memiliki keunggulan khususnya dari bentuk yang kecil, praktis, tetapi unik dan cantik. Budidaya anggrek dengan teknik kokedama ini menjadi salah satu peluang bisnis di masa pandemi Covid-19. Workshop dan diskusi menjadi tahapan dalam kegiatan pengabdian yang berperan memperkenalkan budidaya anggrek dengan teknik kokedama dan menyampaikan peluang bisnis. Workshop dan diskusi yang telah dilaksanakan di Dusun Gajah Kuning memperlihatkan antusiasme peserta kegiatan yaitu terlihat dari seringnya dialog aktif antara pemateri dan peserta khususnya terkait cara pembuatan, variasi bentuk dan ukuran kokedama, serta cara perawatannya.



Gambar 1. Workshop dan diskusi

Pelatihan/ Praktek Langsung

Pelatihan dilakukan oleh pemateri serta didampingi oleh mahasiswa/i. Awalnya dilakukan simulasi dalam memilih jenis media yang digunakan, kemudian cara membuat bola lumut untuk menyelimuti akar tanaman anggrek, cara mempercantik tampilan kokedama dengan tambahan tali hias berwarna-warni. Selain itu juga disampaikan bagaimana cara menjaga kadar air dalam media kokedama anggrek. Pada tahap kegiatan ini, peserta terlihat menyimak setiap langkah-langkah yang disampaikan. Pelatihan/praktek langsung menjadi pilihan tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebab pelatihan mengandung proses pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan, dengan waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Masing-masing peserta kegiatan melakukan pembuatan kokedama anggrek dengan variasi jenis dan ukuran bibit anggrek yang digunakan. Jenis anggrek digunakan dalam kegiatan ini antara lain anggrek *Dendrobium* serta *Phalaenopsis*. Perbedaan jenis anggrek yang digunakan akan menjadi dasar bagi peserta untuk memahami karakter setiap jenis anggrek khususnya terkait proses perawatannya.



Gambar 2. Proses pembuatan kokedama.

Anggrek *Phalaenopsis* memiliki sifat lebih peka terhadap temperatur tinggi daripada jenis anggrek *Dendrobium*. Selain itu, anggrek *Phalaenopsis* cenderung menunjukkan laju pertumbuhan

vegetatif yang baik jika berada pada lingkungan yang bersuhu kurang dari 30°C (Purwanto, 2016). Pemahaman ini akan mudah dipahami oleh peserta dengan cara praktek langsung pembuatan kokedama anggrek dengan berbagai jenis anggrek dan umur atau ukurannya. Dengan demikian, diharapkan peserta mampu membuat kokedama sesuai dengan kondisi tanaman yang akan digunakan. Sehingga secara tidak langsung, peserta tidak mengalami kerugian akibat kematian bibit yang digunakan dalam pelatihan pembuatan kokedama.



Gambar 3. Sesi foto bersama

Hasil pembuatan kokedama diserahkan ke masing-masing peserta kegiatan agar dilakukan perawatan di rumah masing-masing. Setelah beberapa kemudian baru dilakukan evaluasi terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman tersebut.



Gambar 4. Hasil kokedama anggrek

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan membagikan kuisiner kepada peserta sebagai responden (sampel terbatas). Setelah dievaluasi maka dapat diketahui bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan dampak baik namun belum optimal sehingga harus mengulang beberapa tahapan kerjanya.

Tabel 1. Kuesiner persentase pemahaman peserta.

Pertanyaan	Persentase pemahaman peserta	
	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan tentang kodedama	20	80
Manfaat kodedama	25	75
Jenis tanaman yang dapat dibuat kokedama	30	40
Media tanam kokedama	40	90
Cara pembuatan kokedama	30	85
Perawatan kokedama	35	75
Peluang usaha kokedama	75	85

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan kokedama anggrek yang dilakukan di Dusun Gajah Kuning, Pandowoharjo Sleman berjalan baik serta mendapatkan dukungan dari warga masyarakat. Terlihat minat warga cukup tinggi untuk membudidayakan tanaman anggrek. Namun perlu pendampingan yang lebih mendalam khususnya tentang sistem pemasaran produk secara digital. Dengan demikian, pada kegiatan selanjutnya perlu keterlibatan kaum muda milenial Dusun Gajah Kuning dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memudahkan komunikasi serta transformasi teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar serta sesuai dengan harapan berkat dukungan pendanaan Kemenristek-BRIN pendanaan tahun 2020. Selain itu, kegiatan ini berjalan atas dukungan aparat desa Pandowoharjo Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Garneti, A. E. (2017). *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Volume Penjualan Tanaman Hias Boneka Lumut Dengan Media Tanam Kokedama Pada Umkm Planter Craft Bandung*. Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/7273>
- Purwanto, A. . (2016). *ANGGREK Budi Daya dan Perbanyakkan* (Indah (Ed.); 1st ed.). LPPM UPN Yogyakarta.
- Rofik, A. (2018). Peluang Wirausaha Budidaya Anggrek Dendrobium hybrid. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.24903/jam.v2i1.288>
- Saputra, N. E., Hernanda, H. B., Nurhuda, N., Ridwan, F. N., & Ardhi, M. W. (2019). Pelatihan Bioentrepreneurship melalui Pembuatan Kokedama di Panti Asuhan Anak Luar Biasa Asih Madiun. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 101–104. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.191>
- Thomson, D. (2016). *Kokedama - The Japanese String Gardens* | by Desiree Thomson | Medium. <https://medium.com/@desireethomson/kokedama-the-japanese-string-gardens-be57593c5064>
- Trahutami, S. , & Wiyatasari, R. (2019). Pengenalan dan Pelatihan Penanaman Dengan Teknik Kokedama Untuk Ibu-Ibu PKK. *Harmoni*, 3(2), 36–39.